

**PENGARUH MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VIII BERSAHABAT DI SMP NEGERI 2 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**WAHYU**

**NIM: 10156121051**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2025**

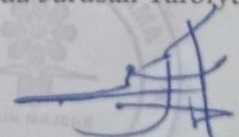
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Bersahabat di SMP Negeri 2 Majene**” yang disusun oleh **WAHYU, NIM. 10156121051**, Mahasiswa STAIN Majene, telah diuji dan dipertanggung jawabkan dalam sidang Munaqasyah yang pada hari Kamis, 12 Juni 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 12 Juni 2025  
16 Dzul Hijjah 1446 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....  )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....  )
Munaqisy I	: Dr. Suddin Banni, M.Ag.	(.....  )
Munaqisy II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....  )
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	(.....  )
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....  )

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan  
  
Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd  
NIP: 197408151998031004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara **WAHYU** NIM: 10156121051, Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaruh Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Bersahabat di SMP Negeri 2 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, 12 Juni 2025

Mengetahui,

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag**  
**NIP. 195812311986111046**

Pembimbing II

  
**Darwis, S.Si., M.Si**  
**NIP. 199111252019032018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### **Mahapeserta didik yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Wahyu  
NIM : 10156121051  
Tempat Tanggal Lahir : Bung, 02 April 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Dusun Bung Desa Kalumammang Kec. Alu Kab.  
Polewali Mandar.  
Judul : Pengaruh Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar peserta  
Didik Kelas VIII Bersahabat di SMP Negeri 2  
Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 12 Juni 2025



**Wahyu**  
**10156121051**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul: “Pengaruh Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Bersahabat Di SMP Negeri 2 Majene” yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana. Shalawat beserta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai sang revolusioner dengan akhlak yang mulia serta pembawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Selesainya Skripsi ini berkat doa, usaha, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi. Oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat, penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, Wahid dan Nurlina, dan saudara-saudaraku, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu atau dukungan moril dan materiil sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

2. Bapak Dr. Ahmad Muwaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam sekaligus dosen Pembimbing II dalam proses pembuatan penyusunan penelitian ini, atas bimbingan, saran, serta arahan dan motivasi yang diberikan.
4. Kepada bapak Prof. Dr. H. Anwar sewang, M.Ag. selaku pembimbing I dalam penelitian ini.
5. Bapak Dr. Suddin Bani, M. Ag., selaku penguji I yang telah memberikan kritikan dalam penelitian ini.
6. Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. selaku Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran nya demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Majene Ibu Hj. Asmirah, S.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada Bapak Hasbi, S.Ag., M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Majene yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan Penelitian ini.
10. Guru-guru SMP Negeri 2 Majene dan adik-adik kelas VIII Bersahabat di SMP Negeri 2 Majene yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini.
11. Kepada Teman-teman Kelas Program Studi Pendidikan Agama Islam (TP 2) yang telah bersedia membagi pengalaman suka duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan.

12. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta saya, terima kasih atas setiap tetes do'a, pengorbanan tanpa lelah, dan kasih sayang yang tak pernah surut. Kalian adalah cahaya di setiap langkah saya. Seandainya bukan karena ridha dan do'a kalian, mungkin gelar S.Pd. ini hanya akan menjadi angan belaka.
13. Kepada teman-teman seperjuangan di posko PPL-KKN TERPADU yang telah menjadi keluarga kedua selama menjalani masa pengabdian. Kebersamaan, kerja sama, canda tawa, serta semangat yang kalian berikan telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu, saya ucapkan terima kasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Rasa Syukur dan ucapan terima kasih ini sebagai bukti bahwa kita sebagai makhluk social tidak bisa dan tidak akan pernah bisa hidup dan berkembang dari segi apapun itu termasuk dalam hal ilmu pengetahuan tanpa bantuan dari orang lain. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang, khususnya para pembaca.

*Aamiin.*

***Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Majene, 12 Juni 2025



**Wahyu**  
**10156121051**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK .....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	13
A. Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
B. Hasil Belajar .....	23
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	34
B. Pendekatan Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Instrument Penelitian.....	36
F. Validasi dan Reliabilitas Penelitian .....	39
G. Analisis Pengolahan dan Analisis Data .....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai Jawaban Pernyataan Kuesioner Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam.....	37
Tabel 3.2 Indikator Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam .....	37
Tabel 3.4 Hasil Nilai Ujian Akhir Semester Genap Peserta Didik Kelas VII Beriman di SMP Negeri 2 Majene Tahun Pengajaran 2023/2024. ....	38
Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Penelitian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam.....	40
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Majene .....	48
Tabel 4. 2 Tenaga pengajar SMP Negeri 2 Majene .....	49
Tabel 4.3 Jumlah Kelas di SMP Negeri 2 Majene .....	49
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Majene.....	49
Tabel 4.5 Data Peserta Didik pada Tahun 2024/2025 Kelas VIII Bersahabat .....	50
Tabel 4.21 Rata-rata Setiap Indikator Motivasi Guru PAI.....	59
Tabel 4.22 Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.23 Uji Regresi Linear Sederhana .....	63
Tabel 4.24 Uji t.....	64

## ABSTRAK

Nama : Wahyu  
NIM : 10156121051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Bersahabat Di SMP Negeri 2 Majene

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Bersahabat di SMP Negeri 2 Majene. Motivasi guru sebagai variabel bebas (X) merupakan dorongan yang ditunjukkan dalam bentuk keterlibatan dalam pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, penilaian diri, komitmen terhadap tujuan pendidikan, serta persepsi terhadap kontrol dan tanggung jawab. Sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y) diukur berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengukur motivasi guru dan dokumentasi nilai untuk hasil belajar peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII Bersahabat yang berjumlah 25 orang, dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana melalui program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan untuk variabel X yaitu motivasi guru mendekati kategori sering, dengan rata-rata skor sebesar 2,96. Sehingga terdapat pengaruh signifikan antara motivasi guru terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 59,287 + 0,598X$ , dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,987, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Artinya, semakin tinggi motivasi guru dalam pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru yang bermotivasi tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Motivasi guru, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pembelajaran pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya membantu peserta didik memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peran guru pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.<sup>1</sup>

Motivasi guru adalah komponen utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru dengan motivasi tinggi cenderung menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, mengelola kelas secara efektif, serta memberikan perhatian lebih kepada setiap peserta didik. Sebaliknya, guru dengan motivasi rendah dapat mempengaruhi kualitas pengajaran secara negatif, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik. Guru juga memiliki tugas utama untuk mendorong peserta didik menjadi rajin, aktif, dan mandiri.<sup>2</sup>

Motivasi guru dalam proses pembelajaran merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mendorong guru untuk memberikan pengajaran yang efektif dan inspiratif. Motivasi ini melibatkan upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memilih metode yang tepat, serta memberikan dorongan moral dan

---

<sup>1</sup>Maulana Harun, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, Vol. 5, No. 2, h. 78.

<sup>2</sup>Wina Wardiana dan Asroyani, pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar peserta didik di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2022, Vol. 8, No. 1, h. 2.

intelektual kepada peserta didik. Guru yang termotivasi cenderung lebih berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada pencapaian hasil belajar peserta didik, termasuk mencapai target nilai ujian akhir semester 80%-90%.<sup>3</sup>

Selain itu, sebagai motivator, guru juga harus terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran yang mudah digunakan dan memenuhi kebutuhan. Mereka juga harus terampil dalam menerapkan metode yang tepat dalam setiap mata pelajaran, yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan baik dan benar. Guru juga dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil belajar ini adalah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh aktivitas belajar. Hasil ini dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan angka atau pernyataan. Hasil ini dapat mencakup perubahan dalam perilaku, keterampilan, atau pengetahuan peserta didik selama periode waktu belajar tertentu.<sup>4</sup>

Namun, ada beberapa kesenjangan dalam penelitian saat ini yang perlu diperbaiki, yaitu kurangnya penelitian yang dilakukan di kabupaten Majene, terutama di SMP Negeri 2 Majene, tentang bagaimana motivasi guru mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ini penting karena hal-hal lokal seperti budaya, lingkungan sekolah, dan sifat peserta didik dapat memengaruhi hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan pada wilayah Majene akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan kontekstual karena setiap daerah memiliki karakteristik dan tantangan unik yang dapat mempengaruhi motivasi guru dan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>3</sup>Usman, U. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

<sup>4</sup>Fika Rohani dan Siti Quratul Ain, Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar Peserta didik Kelas 1 di SDIP YLPI Pekan Baru, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* (2023), Vol. 2, No. 3, h. 263.

Penelitian ini memfokuskan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena peran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, penelitian lebih lanjut sangat penting dan diperlukan, dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana motivasi guru pendidikan Agama Islam mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dapat dimungkinkan untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. Penelitian ini juga secara khusus menyelidiki bagaimana motivasi guru berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene. Kelas VIII adalah titik penting dalam perjalanan akademik peserta didik, ini adalah saat mereka mulai mempersiapkan diri untuk ujian akhir semester. Dengan memahami bagaimana motivasi guru mempengaruhi hasil belajar di tingkatan kelas ini, dapat membuat pedoman yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa, khususnya guru pendidikan Agama Islam kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene, telah memenuhi syarat sebagai guru profesional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu:

memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1). Guru harus menyiapkan administrasi untuk pembelajaran mereka. Ini termasuk membuat RPP, Silabus, Promes, dan Prota.<sup>5</sup>

Peneliti juga melihat bahwa motivasi guru pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene sudah cukup baik. Ada beberapa bentuk motivasi guru pendidikan agama islam yang telah dilakukan dalam pembelajaran peserta didik, yaitu Keterlibatan dalam pembelajaran, Interaksi

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

dengan peserta didik, Penilaian diri, Komitmen terhadap tujuan pendidikan, dan Persepsi terhadap kontrol dan tanggung jawab.

Dengan adanya motivasi guru pendidikan Agama Islam tersebut peserta didik akan lebih terdorong dan semangat untuk terus belajar, sehingga hasil belajar peserta didik cukup memuaskan. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai ujian akhir semester peserta didik kelas VII beriman di SMP Negeri 2 Majene tahun pelajaran 2023-2024 telah mencapai rata-rata Nilai 80%-90%. Sehingga peneliti menduga, bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi guru pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Namun hal ini masih perlu dibuktikan dengan menguji, melalui data yang terkumpul.

Penelitian yang akan dilakukan ini relevan dalam konteks kebijakan pendidikan nasional yang berupaya meningkatkan kualitas dan pemenuhan pendidikan. Guru yang memiliki motivasi tinggi tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga dapat menjadi contoh yang menginspirasi peserta didik untuk belajar dengan giat dan berperilaku baik. Oleh sebab itu, penting untuk meneliti pengaruh motivasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Majene.

Allah berfirman dalam QS Ar-Rad/13:11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

مِنْ وَالٍ ۝۱۱

Terjemahan Mandar:

*Di rupa tau diang malaika' iya semata' sisalle-salle mappecoe'i, di olona  
anna di pondo'na, diang ma'jaga nasawa' pesiona Puang Allahu Ta'ala.  
Sitonganna Puang Alla Ta'ala andiang mambenru' alawena toi tia Anna mua'  
Puang AllahuTa'ala mappoelo' araeang di mesa umma', jari andiang namala*

*mappusara, anna andiang petturundung dise'iya selaenna Puang Allah Ta'ala.*

Terjemahnya:

Ada malaikat-malaikat yang selalu menemani manusia, bergantian berada di depan dan di belakang mereka, melindungi mereka atas perintah Allah. Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Jika Allah menghendaki keburukan bagi suatu kaum, tidak ada yang bisa menghalanginya; mereka tidak memiliki pelindung selain Allah.<sup>6</sup>

Dari ayat di atas, mengisyaratkan bahwa perubahan dalam diri peserta didik menuju ke arah yang lebih baik adalah tanggung jawab yang harus dikembangkan oleh guru. Oleh karenanya, motivasi guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena itu, guru harus memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka.<sup>7</sup>

Motivasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah. Ini merupakan indikator bahwa proses pendidikan dianggap berhasil jika peserta didik mampu menunjukkan hasil yang baik. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan oleh guru, baik di sekolah maupun di rumah.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan teori dan data lapangan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang. "Pengaruh Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII Bersahabat di SMP Negeri 2 Majene."

---

<sup>6</sup>Khadim al Haramain Asy Syarifin, Koroang Mala'bi' Anna Battuanna Tama Di Basa Indonesia Anna Basa Mandar.

<sup>7</sup>Alaika M. Bagus Kurnia PS dan Gaung Perwira Yustika, *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Ar- Ra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti*, Surabaya (2019), Vol. 31, No. 2, h. 145.

<sup>8</sup>Reska Anggara dkk, *Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Akuntansi Di Kota Makassar*, Jurnal Of Education (2022), Vol 3, No, 2, h. 17.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene?

## **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah yang sedang diteliti, yang validitasnya akan diuji melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Majene.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan motivasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Majene.

Dugaan sementara dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara motivasi guru terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, dugaan ini perlu dibuktikan melalui data yang diperoleh dari kuesioner yang akan dibagikan kepada peserta didik serta hasil ujian akhir semester 1 (ganjil) tahun pengajaran 2024/2025

sebagai indikator pencapaian akademik mereka. Analisis terhadap data tersebut akan menentukan apakah motivasi guru benar-benar berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan***

##### **1. Definisi Operasional**

Untuk mencegah kesalahan pemahaman saat mengintegrasikan variabel-variabel penelitian, maka penting untuk memberikan definisi operasional untuk masing-masing variabel penelitian:

###### **a. Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam**

Motivasi guru merujuk pada dorongan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan semangat belajar dan kesadaran peserta didik terhadap proses pembelajaran. Terkait dengan judul penelitian, guru sebagai motivator berperan dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka dapat belajar lebih baik dan mencapai hasil belajar yang memuaskan para peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene.

###### **b. Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik, yaitu proses perubahan kecerdasan, sehingga pengetahuan peserta didik dapat berkembang selama proses belajar. Jadi, hasil belajar dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam sehingga menghasilkan nilai ujian akhir semester yang baik dan maksimal yang diharapkan oleh guru.

##### **2. Ruang Lingkup Pembahasan**

###### **a. Motivasi guru pendidikan Agama Islam**

Motivasi guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran berperan sebagai faktor utama yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, motivasi guru pendidikan Agama Islam dinilai berdasarkan persepsi peserta didik melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada 25 peserta didik.

#### b. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik merupakan capaian akademik yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur melalui nilai ujian akhir semester, yang mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru pendidikan Agama Islam selama 1 semester tahun ajaran 2024/2025.

#### E. *Kajian Pustaka*

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Fatimah,<sup>9</sup> Tahun 2022, dengan judul Skripsi “Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Bukti ini diperoleh melalui analisis menggunakan rumus Chi Kuadrat, di mana nilai Chi Kuadrat hitung lebih besar daripada nilai Chi Kuadrat tabel. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang.

---

<sup>9</sup>Nur Aini Fatimah, Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang, *Skripsi*, (2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Meli Sopiani dan Wirdati<sup>10</sup> Tahun 2021 dengan Judul Jurnal “Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Meskipun motivasi belajar peserta didik sudah tinggi, hasil belajar masih berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik selain motivasi. Penelitian ini menekankan pentingnya upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fainnah tahun 2020 dengan judul skripsi “Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Lambai Ke. Lambai Kab. Kolaka Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi guru terhadap minat belajar bahasa arab peserta didik kelas XI MAN 1 Lambai Kec. Lambai Kab. Kolaka Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru peserta didik kelas XI MAN 1 Lambai Kec. Lambai Kab. Kolaka Utara berada pada kategori tinggi. Hal ini berdasarkan data yang terkumpul melalui angket, diperoleh bahwa jumlah skor total variabel motivasi guru adalah 2.787. sementara itu, skor ideal untuk motivasi guru adalah  $4 \times 14 \times 62 = 3.472$  ( $4 =$  skor tertinggi tiap item,  $14 =$  jumlah butir instrumen, dan  $62 =$  jumlah responden. Dengan demikian, nilai

---

<sup>10</sup>Meli Sopiani dan Wirdati, Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal* (2021), Vol. 1, No. 4.

perilaku peserta didik MAN 1 Lambai Kec. Lambai Kab. Kolaka Utara yang ditampilkan adalah  $2.787 : 3,472 = 0,80 \%$  dengan tingkat prestase tinggi.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari penelitian yang relevan di atas, maka penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu semua penelitian membahas pengaruh motivasi dalam konteks pendidikan, baik itu motivasi belajar peserta didik atau motivasi guru. Hal itu sejalan dengan penelitian ini yang meneliti pengaruh motivasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini lebih memfokuskan pada motivasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada motivasi belajar peserta didik atau motivasi guru secara umum.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene.
- b. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene.
- c. Untuk mengetahui motivasi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene.

---

<sup>11</sup>Nur Faiinah, *Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Lambai Ke. Lambai Kab. Kolaka Utara*, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.

## **2. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar, serta berkontribusi dalam memperluas wawasan mengenai penulisan karya ilmiah.

### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mempersiapkan berbagai aspek pemikiran dan wawasan, yang bertujuan untuk peningkatan dan pengembangan sekolah itu sendiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

### **c. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah di SMP Negeri 2 Majene, agar dapat lebih meningkatkan motivasi pengajaran dan pelayanan dalam pembelajaran, terutama dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna membentuk kepribadian peserta didik.

### **d. Bagi Peneliti Lain**

Bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam*

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "*motif*," yang dapat diartikan sebagai dorongan internal dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata "*movere*" sering diartikan sebagai "*motivation*," yang merujuk pada pemberian motif, munculnya motif, atau sesuatu yang menciptakan dorongan atau kondisi yang memotivasi. Motivasi mencakup berbagai dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan lain yang memengaruhi perilaku seseorang. Secara lebih luas, motivasi dapat diartikan sebagai energi dan pengaruh yang membentuk perilaku, mencakup kebutuhan, minat, sikap, keinginan, serta rangsangan.<sup>1</sup>

Seorang peserta didik yang mempunyai motivasi belajar, baik tinggi maupun rendah, cenderung mengalami hasil yang tidak optimal. Motivasi merupakan dorongan internal yang memicu seseorang untuk mengambil tindakan tertentu dan mencapai tujuan dalam lingkungannya. Ini juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi yang mendorong seseorang untuk bertindak, dan jika situasi tersebut tidak nyaman, mereka akan berusaha menghilangkan atau menghindarinya. Meskipun faktor eksternal bisa memengaruhi motivasi, pada dasarnya, motivasi berakar dari dalam diri individu. Dalam konteks belajar, motivasi dapat diartikan sebagai segala bentuk dorongan internal yang memicu aktivitas belajar, memastikan aktivitas tersebut

---

<sup>1</sup>Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 3.

berlangsung, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Ini dikatakan demikian karena banyak motif yang mendorong peserta didik untuk terus belajar.<sup>2</sup>

Motivasi pada dasarnya adalah faktor yang mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku manusia supaya mereka termotivasi untuk melakukan perbuatan demi memperoleh tujuan atau prestasi tertentu. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan belajar adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang masuk akal untuk memotivasi peserta didik dalam belajar adalah dengan menghubungkan pengalaman belajar mereka dengan motivasi yang telah ada. Motivasi juga dapat dipahami sebagai usaha untuk menciptakan situasi di mana seseorang ingin melakukan sesuatu. Dalam konteks kegiatan belajar, motivasi didefinisikan sebagai semua dorongan internal yang memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu, sehingga mereka dapat menggapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.<sup>3</sup>

Wina Sanjaya mengatakan bahwa, motivasi adalah dorongan yang mengarah pada munculnya perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Tindakan seseorang dalam meraih tujuan sangat bergantung pada *motif* yang dimilikinya. Dengan kata lain, seberapa kuat atau lemahnya usaha seseorang dalam mencapai tujuan ditentukan oleh seberapa besar motif yang ia miliki. *Motif* dan motivasi saling berkaitan, di mana motivasi merupakan perwujudan sdari *motif* yang tercermin dalam perilaku seseorang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Dewilian, *Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Peserta didik/I di SMP Negeri 1 Tapung Hulu Kabupaten Kampar*, Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021.

<sup>3</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 5; Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. 6; Jakarta: Prenadamedia Group, 2021, h. 250).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan atau situasi yang mendorong, memicu, atau mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu, sehingga ia dapat meraih tujuannya. Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah aspek dinamis yang sangat penting. Sering kali, kegagalan peserta didik tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan, melainkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar, yang membuat mereka tidak berusaha maksimal untuk mengarahkan kemampuan yang dimilikinya.

## **2. Pengertian Motivasi Guru**

Motivasi guru adalah elemen yang bisa mendorong para peserta didik atau individu untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Tanpa adanya motivasi, peserta didik tidak akan memiliki dorongan untuk belajar dan meraih keberhasilan. Motivasi guru merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan lebih terdorong untuk terus belajar dan mencapai tujuan akademis yang diinginkan. Jika motivasi ini dipadukan dengan proses belajar yang efektif dan diperkuat dengan gaya belajar, metode, media, dan rekomendasi yang tepat, maka hasil yang diperoleh akan berkualitas.<sup>5</sup>

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi guru adalah dorongan yang memicu perilaku tertentu yang terfokus pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, motivasi guru merujuk pada dorongan yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Majene.

---

<sup>5</sup>Novi Mayasari & Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Cet. 1; Rizquna: Banyumas, 2023), h. 45.

Motivasi guru dalam pembelajaran sangat penting untuk kesuksesan peserta didik. Peserta didik yang termotivasi akan mencapai hasil belajar yang luar biasa. Namun, motivasi dapat berasal dari faktor internal (dorongan dari dalam diri peserta didik) atau eksternal (dorongan dari lingkungan). Faktor internal mencakup insentif dari luar diri peserta didik, seperti pujian, penghargaan, dan pemahaman tentang hukuman. Selain itu, keinginan peserta didik untuk belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan mereka, yang mencakup keluarga, guru, masyarakat, dan sekolah.

Sering kali, pentingnya materi pelajaran hanya dilihat dari perspektif guru, bukan dari sudut pandang peserta didik sebagai subjek belajar. Akibatnya, peserta didik belajar dengan cara yang kurang termotivasi. Pendekatan seperti ini tentu tidak menguntungkan, karena dapat menyebabkan proses belajar yang tidak optimal dan, pada gilirannya, pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak maksimal. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pandangan modern mengenai proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai aspek yang sangat penting. Guru perlu dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mereka dapat memanfaatkan seluruh kemampuannya dalam proses belajar.<sup>6</sup>

Motivasi guru yang optimal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan motivasi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui optimalisasi implementasi prinsip-prinsip belajar, pengalaman belajar peserta didik, serta pengembangan keterampilan dan apresiasi mereka. Dengan adanya motivasi yang tinggi pada guru, diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Apabila guru berkomitmen untuk mencurahkan seluruh pemikiran dan

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. 1; Prenadamedia Group: Jakarta, 2015), h. 249.

energi mereka dalam membantu peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah, maka hasil belajar peserta didik pun akan meningkat.

Keberhasilan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang mereka miliki. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi cenderung meraih hasil yang tinggi, sementara peserta didik dengan motivasi rendah cenderung memperoleh hasil yang rendah. Hal ini terjadi karena motivasi berperan sebagai pendorong atau penggerak untuk melakukan suatu tindakan. Tinggi rendahnya motivasi akan menentukan seberapa besar usaha atau semangat seseorang dalam beraktivitas, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil yang dicapai.

### **3. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Mustafa dalam buku Abdul Kodir mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan yang diberikkan oleh pendidik untuk mengembangkan jasmani, rohani, dan akal peserta didik menuju pembentukan pribadi Muslim yang baik. Pendidikan Islam berperan dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia, baik sebagai individu ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga mencapai kemampuan optimal untuk meraih kebahagiaan hidup di alam dunia dan di alam akhirat. Dalam hal tersebut, pendidik berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kepribadian manusia secara utuh, yang sangat bergantung pada kebijakan yang diterapkan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di berbagai daerah, mulai dari sistem sederhana hingga sistem pendidikan Islam yang modern.<sup>7</sup>

Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau arahan yang diberikan oleh pendidik untuk perkembangan fisik

---

<sup>7</sup>A. Mustafa, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Cet. 3; Bandung: Pustaka Setia, 2023), h. 18-19.

dan spiritual peserta didik guna membentuk kepribadian yang ideal (Insan kamil). Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam (terutama di sekolah umum) adalah membentuk individu yang bertakwa, yaitu seseorang yang patuh kepada Allah dalam pelaksanaan ibadah, dengan fokus pada pembinaan kepribadian muslim, termasuk pengembangan Akhlakul karimah, meskipun pelajaran agama tidak diubah menjadi pelajaran akhlak dan etika.<sup>8</sup>

Ajaran yang pertama dalam Islam dimulai pada saat Jibril menemui Nabi Muhammad Saw di goa hira. Dalam pengajaran tersebut, Jibril bertanya kepada Nabi dan meminta beliau membaca serta mengikuti apa yang dibacakan kepadanya, sebagaimana Allah Berfirman di dalam QS. Al- ‘Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahan Mandar:

*Baca sawa' sangana puammu, puang mappara' bue'. Iya mappara 'bue' tau pole di cera' sakkammung. Baca anna' puammu tu'u kaminang mala'bi'. Iya mappa' guru (tau) sawa' tulisang. Iya mappa' guru rupa tau iya andiang naissang.*<sup>9</sup>

Terjemahnya:

“Bacalah Dengan (menyebut) Nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

---

<sup>8</sup>Ahmad D. Marimba dalam Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi*, Jurnal, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, 2019, Vol. 2, No. 1.

<sup>9</sup>Khadim al Haramain Asy Syarifin, Koroang Mala'bi' Anna Battuanna Tama Di Basa Indonesia Anna Basa Mandar, h. 1232-1233.

perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya”.

Berdasarkan dari ayat di atas, menunjukkan bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah Iman, Islam, dan Ihsan. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

#### **4. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Jelas terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah agar manusia Indonesia berkembang secara menyeluruh, meliputi ilmu pengetahuan, sikap, akhlak mulia, dan keterampilan memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Setiap keterampilan yang dimiliki harus selalu berlandaskan akhlak mulia, seperti kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama, yang menjadi dasar utama dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, dalam proses pendidikan, sering muncul berbagai tantangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut.

Ada beberapa pendapat dari para ahli bahwa, tujuan pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

Chabib Toha dalam buku Mardani Umar dan Feiby Ismail menjelaskan bahwa, pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membekali peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, dengan tetap menghormati keyakinan agama lain. Pendidikan ini berperan dalam

---

<sup>10</sup>Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung (2019), Vol. 2, No. 1, h. 91.

membantu peserta didik mengenal dan menerapkan ajaran Islam, sehingga dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Pendidikan agama Islam melibatkan bimbingan dan asuhan dalam ajaran Islam sehingga setelah menyelesaikan pendidikan, anak didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup mereka untuk keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Menurut Nur Uhbiyati, pendidikan Islam dalam konteks kehidupan budaya umat Islam berfungsi sebagai alat pembudayaan (enkulturasi). Pendidikan ini dapat diarahkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan manusia, baik sebagai individu maupun makhluk sosial, agar mereka dapat mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Islam. Proses ini melibatkan bimbingan, pengajaran, atau latihan sambil tetap menghormati Agama lain. Tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai panduan hidup yang kuat untuk keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai alat untuk pembudayaan (*Enkulturasi*) yang mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, menuju kesejahteraan di dunia dan akhirat.

---

<sup>11</sup>Chabib Toha dalam buku Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), h. 7-8.

## 5. Fungsi Motivasi Guru

Fungsi motivasi adalah menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu; menyeleksi kegiatan, dan mengarahkan kegiatan. Ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar yang dapat diketahui, yaitu:

- c. Durasi kegiatan/bertahan lama atau tidaknya dalam belajar;
- d. Frekuensi kegiatan, banyaknya kegiatan belajar yang dilakukan;
- e. Persistensinya pada tujuan kegiatan;
- f. Ketabahan atau ketahannya dalam belajar, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai sebuah tujuan;
- g. Pengabdian dan mengorbankan untuk mencapai tujuan;
- h. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan;
- i. Tingkat kualifikasi prestasi;
- j. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.<sup>12</sup>

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, maka guru memiliki motivasi yang cukup kuat. Kegiatan mengajar akan berhasil dengan baik jika guru memiliki minat yang tinggi untuk mengajar, tekun dalam menyelesaikan tugas, menyukai pemecahan masalah, dan gigih dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar.

Motivasi berfungsi sebagai penggerak di dalam diri seseorang atau kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar, khususnya, adalah keseluruhan dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan semangat atau gairah dalam belajar. Tanpa motivasi belajar, seseorang tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar, dan proses belajar

---

<sup>12</sup>Mudjiran, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2021), h. 146.

hanya dapat terjadi jika ada dorongan belajar dari dalam diri individu tersebut. Pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, dan menciptakan motivasi tersebut adalah salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang efektif akan berusaha mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **6. Bentuk-Bentuk Motivasi Guru**

Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat beragam, tergantung pada kebutuhan dan situasi pembelajaran. Beberapa bentuk motivasi yang sering diberikan guru di antaranya:

a. *Engagement in Learning* (Keterlibatan dalam Pembelajaran):

Yaitu, Tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional dan pelatihan, Kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan kurikulum dan metode pengajaran baru.

b. *Interaction with Students* (Interaksi dengan Peserta didik):

Yaitu, Frekuensi dan kualitas interaksi positif dengan peserta didik (misalnya, memberi umpan balik konstruktif), perhatian yang diberikan pada kebutuhan dan kemajuan peserta didik.

c. *Self-Assessment* (Penilaian Diri):

Yaitu, refleksi guru terhadap praktik mengajar mereka dan penilaian diri terhadap kemampuan mereka dalam mendukung peserta didik, Kemampuan untuk memberikan umpan balik yang jujur dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan.

d. *Commitment to Educational Goals* (komitmen terhadap tujuan pendidikan):

Yaitu, Jumlah upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan, baik individu maupun kelas, Inisiatif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung.

e. *Perception of Control and Responsibility* (persepsi terhadap kontrol dan tanggung jawab):

Yaitu, Bagaimana guru menginterpretasikan keberhasilan atau kegagalan peserta didik, apakah sebagai akibat dari usaha peserta didik (dimensi yang dapat dikontrol) atau faktor eksternal (dimensi yang tidak dapat dikontrol).<sup>13</sup>

Bentuk-bentuk motivasi di atas membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan produktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hamdani dalam Buku Baso Intan, dkk. mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami peserta didik setelah kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari luar (Eksternal). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi atau kemampuan tertentu yang berhasil diperoleh

---

<sup>13</sup>Dale H. Schunk dkk, *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (Cet. 4; Boston: Pearson Education, 2014), h. 241-238.

<sup>14</sup>Hamdani dalam Buku Baso Intan, dkk, *Hasil Belajar Dari Prespektif Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Peserta didik*, (Global Research And Consulting Institute, Makassar, 2021) h. 11-13.

oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran adalah apa yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan proses menilai atau mengukur nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau evaluasi hasil belajar. Berdasarkan definisi ini, hasil belajar dapat menunjukkan tujuan utamanya, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan ini ditandai dengan skala nilai yang bisa berupa huruf, kata, atau faktor.

Menurut Rusman, hasil belajar merupakan kumpulan pengalaman yang diperoleh peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar tidak hanya sebatas memahami konsep dan teori dalam mata pelajaran, tetapi juga meliputi pembentukan kebiasaan, persepsi, minat, bakat, kesenangan, penyesuaian sosial, berbagai keterampilan, serta cita-cita dan harapan. Belajar adalah proses yang kompleks, di mana terjadi perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan evaluasi. Oleh karena itu, guru harus mampu mengamati perubahan tersebut sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.<sup>15</sup>

Jadi, jelas bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik bukan hanya datang dari peserta didik sendiri, tetapi juga dari guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru di sekolah harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal ini dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki minat dan semangat untuk belajar.

Blom mengklasifikasikan hasil belajar dalam 3 (tiga) aspek, yaitu Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut.

---

<sup>15</sup>Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2018), h. 129-130.

- a. Ranah Kognitif (hasil belajar intelektual), mencakup 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan Evaluasi.
- b. Ranah Afektif (Sikap), mencakup 5 aspek, yaitu penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi oleh nilai atau kompleks nilai
- c. Ranah Psikomotorik (keterampilan dan kemampuan bertindak), mencakup 7 aspek, yaitu persepsi,, kesiapan, gerakan, bertindak, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.<sup>16</sup>

Kognitif merupakan kemampuan intelektual peserta didik dalam berpikir, memahami, dan memecahkan suatu masalah. Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa, aspek kognitif mencakup perilaku yang menekankan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Aspek ini diklasifikasikan menjadi enam tingkatan proses berpikir: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan proses berpikir, yang berkisar dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.<sup>17</sup>

Penilaian dalam ranah kognitif bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai konsep dasar keilmuan, termasuk materi-materi esensial yang menjadi konsep kunci dan prinsip utama. Ranah kognitif dapat diukur melalui tes yang dikembangkan berdasarkan materi yang dipelajari di sekolah. Ranah ini terutama melibatkan aktivitas mental atau otak.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Dirgantara Wicaksono dan Iswan, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulung, Banten*, *Junal Ilmiah PGSD* (2019), Vol. 3, No. 2, h. 115.

<sup>17</sup>Zainudin, dan Ubabuddin, Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik, *Learning Journal Pendidikan Islam*, (2019). Hal. 920-922.

<sup>18</sup>Ina Magdalena, dkk, Analisis Kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik kelas II B Sdn Kunciran 5 Tangerang, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (2021) Vol. 3, No. 1, Hal. 50-51.

*“Benjamin Bloom led a group of educational psychologists and developed a classification of intellectual behavior levels important in learning in 1956. Bloom found that over 95% of the exam questions students encounter only require them to think at the lowest level.”* Benjamin Bloom memimpin sekelompok psikolog pendidikan dan mengembangkan klasifikasi tingkat perilaku intelektual yang penting dalam pembelajaran pada tahun 1956. Bloom menemukan bahwa lebih dari 95% pertanyaan ujian yang dihadapi peserta didik hanya mengharuskan mereka berpikir pada tingkat terendah. Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa, kemampuan dalam aspek kognitif dikategorikan secara lebih rinci dalam enam tingkatan proses berpikir, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi.<sup>19</sup>

1) *Recall* (Hafalan/Ingat)

kemampuan untuk menyampaikan konsep, ide, prinsip, dan tindakan yang telah dipelajari dalam bentuk uraian. Pengetahuan, juga dikenal sebagai hafalan atau ingatan, yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali berbagai istilah, gejala, konsep, rumus, dan lainnya tanpa harus menggunakannya. Ingatan atau pengetahuan ini adalah tingkat paling mendasar dari proses berpikir. Sebagai bagian dari materi pelajaran kedisiplinan yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah, peserta didik dapat menghafal, menerjemahkan, dan menulis surat Al-‘Ashr dengan benar. Ini adalah contoh hasil belajar kognitif pada tingkat pengetahuan.

2) *Comprehension* (Pemahaman)

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan ide atau prinsip dengan kata-kata sendiri dan memahami informasi yang diterima. Memahami

---

<sup>19</sup>Bloom, Benjamin S., dkk, *Krathwohl, Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*, (Cet. 1; Longmans, Green: New York, 2023), h. 201.

berarti memiliki pengetahuan tentang sesuatu dan kemampuan untuk melihatnya dari berbagai sudut pandang. Memahami adalah tingkat pemikiran yang lebih tinggi daripada ingatan atau hafalan. Misalnya, ketika guru Pendidikan Agama Islam bertanya tentang surat al-‘Ashr, peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas dan lancar.

3) *Application* (Penerapan)

Aplikasi, juga disebut penerapan, adalah proses berpikir di tingkat yang lebih tinggi daripada pemahaman. Peserta didik mampu berpikir tentang cara konsep kedisiplinan Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di rumah, sekolah, bahkan di masyarakat. Ini merupakan contoh hasil belajar kognitif pada tingkat penerapan.

4) *Analysis* (Analisis)

Kemampuan untuk membagi informasi menjadi bagian-bagian kecil sehingga strukturnya dapat dipahami Tingkat aplikasi melebihi tingkat analisis. Peserta didik, sebagai contoh, dapat merenungkan dan mempertimbangkan secara mendalam manifestasi konkret dari kedisiplinan yang merupakan bagian dari ajaran Islam di rumah, di sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

5) *Synthesis* (Sintesis)

Sintesis merupakan Proses menggabungkan komponen atau elemen secara logis untuk membuat struktur atau pola baru. Salah satu hasil belajar kognitif pada tingkat sintesis adalah peserta didik mampu menulis sebuah karangan tentang pentingnya kedisiplinan dalam Islam.

6) *Evaluation* (Evaluasi)

Kemampuan untuk menilai nilai pernyataan, uraian, dan pekerjaan berdasarkan standar tertentu. Penilaian, juga dikenal sebagai evaluasi, adalah

kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan suatu konsep atau nilai. Misalnya, ketika dihadapkan pada beberapa pilihan, ia dapat memilih yang terbaik berdasarkan standar yang ia miliki. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada tingkat evaluasi adalah peserta didik dapat mempertimbangkan manfaat kedisiplinan dan akibat tidak disiplin atau malas. Sehingga mereka dapat memahami bahwa, disiplin adalah perintah Allah SWT. yang harus dilakukan setiap hari.<sup>20</sup>

Dalam buku *Motivasion In Education*, Schunk, dkk mengatakan bahwa “*Student learning outcomes, measured through the Final Examination (UAS) scores, are an important indicator for assessing students' understanding and academic achievement in a subject. The Final Examination scores not only reflect students' cognitive abilities, such as mastery of concepts and application of knowledge, but also their ability to analyze and evaluate the information they have learned.*” Hasil belajar peserta didik, yang diukur melalui Nilai Ujian Akhir Semester (UAS), merupakan indikator penting untuk menilai pemahaman dan pencapaian akademis peserta didik dalam mata pelajaran. Nilai Ujian Akhir Semester tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif peserta didik, seperti penguasaan konsep dan penerapan pengetahuan, tetapi juga kemampuan mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang telah dipelajari. Dalam konteks ini, aspek kognitif berperan krusial dalam menentukan sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2018), h. 131-132.

<sup>21</sup>Schunk, dkk, *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, (Cet. 4; Pearson: New York, 2020), h. 112-115.

Ujian akhir semester memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami hasil Ujian Akhir Semester, guru dapat mengevaluasi kemampuan kognitif peserta didik dan menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Penilaian ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi peserta didik untuk menyadari area yang perlu mereka tingkatkan dalam aspek kognitif, seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah.<sup>22</sup>

Selain itu, hasil belajar yang diperoleh dari ujian akhir semester dapat memberikan informasi berharga untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang berfokus pada aspek kognitif. Dengan menganalisis nilai ujian akhir semester, pendidik dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara lebih efektif. Ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar secara keseluruhan, serta membekali peserta didik dengan keterampilan kognitif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.<sup>23</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal (dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal terutama melibatkan kemampuan yang dimiliki, yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Sebanyak 70% hasil belajar di sekolah

---

<sup>22</sup>Wigfield dan Eccles, *Expectancy Value Theory in Education: Current Research and Future Directions* (Cet. 1; Routledge: New York, 2020), h. 50.

<sup>23</sup>Ryan dan Deci, *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions* (Cet. 1; Academic Press: New York, 2021), h. 25.

dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki, sementara 30% dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu, faktor internal (minat, bakat, motivasi, dan cara belajar) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga).<sup>24</sup>

#### **a. Faktor Internal**

##### 1) Bakat

Bakat (*aptitude*) sering diartikan sebagai kemampuan alami yang merupakan potensi (kemampuan potensial) yang masih memerlukan pengembangan atau latihan untuk dapat diwujudkan. Sementara itu, kemampuan (*ability*) adalah kekuatan untuk melakukan suatu tindakan, yang merupakan hasil dari potensi alami dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan bisa dilakukan saat ini, sedangkan bakat memerlukan pelatihan dan pendidikan agar dapat diwujudkan di masa depan.<sup>25</sup>

##### 2) Minat

Secara sederhana, Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Ketika seseorang merasa tertarik pada sesuatu, ia akan memiliki dorongan untuk melakukan atau mendalami hal tersebut. Saat kita melakukan sesuatu, kita harus memiliki minat. Sulit bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan jika mereka tidak memiliki minat yang kuat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Leni Marlina dan Sholehun, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*, Jurnal (t.th.) h. 68-72.

<sup>25</sup>Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 1; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 40.

<sup>26</sup>Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (2018), h. 41.

### 3) Motivasi

Secara umum *motif* dapat dikatakan sebagai upaya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Pada umumnya manusia memiliki dua macam dorongan atau *motif* yaitu, *intrinsic motif*, (dorongan yang datang dari dalam diri seseorang dan *extrinsic motif* (dorongan yang datang dari luar seseorang). Untuk *motif* yang kedua ini, guru dianjurkan dalam pembelajaran untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berarti seni atau upaya untuk mendorong peserta didik agar bergerak melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar.<sup>27</sup>

### 4) Cara Belajar

Dalam buku *Educational Psychology* Anita Woolfolk mengatakan bahwa, “*Learning strategies refer to the techniques and strategies used by students to acquire, process, and retain information. Each student has a unique learning style, whether visual, auditory, or kinesthetic, which influences how they receive information.*” Cara belajar merujuk pada teknik dan strategi yang digunakan oleh peserta didik untuk mendapatkan, mengolah, dan mengingat informasi. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik, baik itu visual, auditori, atau kinestetik yang memengaruhi cara mereka menerima informasi.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran. Penggunaan strategi seperti pengulangan dan pencatatan dapat membantu memperdalam pemahaman peserta didik. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan sosial juga sangat penting. Motivasi serta emosi peserta didik berperan dalam keterlibatan dan keberhasilan akademis. Dengan

---

<sup>27</sup>Karwono, *Belajar dan pembelajaran*, (Cet. 2; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 49.

<sup>28</sup>Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, (Cet. 14; Boston: Pearson, 2020), h. 32.

memahami cara peserta didik belajar, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan mereka.

#### **b. Faktor Eksternal**

##### 1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai tempat dimana individu berada dalam kondisi belajar dan mempunyai semangat, kewajiban, serta kemandirian yang tidak selaras dengan lingkungan lainnya. Oleh sebab itu, lingkungan paling berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan kognitif, psikomotorik, serta afektif anak.

##### 2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga menjadi pendidikan pertama bagi setiap individu, karena seorang anak pertama kali menjumpai cara belajar melalui keluarga. Bagian anggota keluarga, peserta didik senantiasa berkomunikasi beserta anggota keluarga yang lain, teristimewah ayah dan ibu. Hal itu dikarenakan ayah dan ibu menjadi fasilitator belajar anak, dari biaya pendidikan bahkan terpenuhi keperluan fisik seseorang.<sup>29</sup>

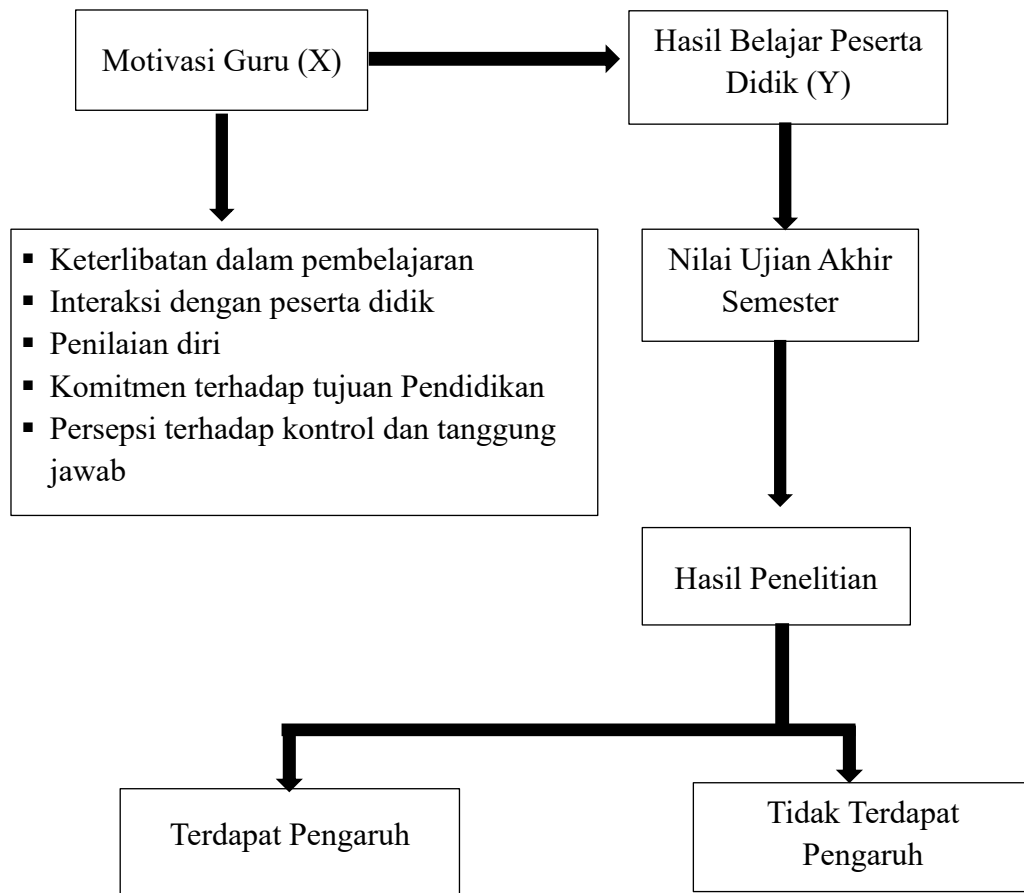
#### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa motivasi guru berperan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Motivasi guru mencakup beberapa aspek penting, seperti: Keterlibatan dalam pembelajaran, Interaksi dengan peserta didik, Penilaian diri, Komitmen terhadap tujuan pendidikan, serta Persepsi terhadap kontrol dan tanggung jawab.

---

<sup>29</sup>Nobertus Tri Suswanto Saptadi, *Psikologi Pembelajaran*, (Cet. 1; Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 48-49.

Motivasi yang tinggi dari guru mendorong peningkatan semangat belajar peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai ujian semester sebagai indikator hasil belajar. Nilai ini kemudian dijadikan dasar untuk menentukan hasil penelitian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini berkaitan dengan metode-metode pengumpulan dan penyajian data untuk memberikan informasi yang berguna dalam meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Majene. Kabupaten Majene. Adapun alasan lokasi sekolah tersebut dipilih sebagai objek penelitian, yaitu karena sesuai dengan masalah yang ada pada sekolah tersebut yang akan diteliti dan peneliti ingin mengetahui apakah motivasi guru pendidikan Agama Islam dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis angket/kuesioner. Tujuan desain penelitian jenis angket ini adalah untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara yang sistematis dan terstruktur. angket memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi target. Desain angket membantu dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel dan memberikan dasar data yang dapat digunakan untuk analisis statistik. Desain jenis angket ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif di atas yaitu untuk menyajikan dan menggambarkan data

secara sistematis. Namun, peneliti masih berusaha mengumpulkan data yang bersifat angka-angka melalui Kuesioner yang kemudian akan diolah menggunakan Aplikasi SPSS.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene yang berjumlah 25 orang.

#### **2. Sampel**

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik pemilihan sampel yang apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih semua populasi yang berjumlah 25 orang sebagai responden. Jadi populasi dari penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene berjumlah 25 orang.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

#### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi mempunyai peran yang sama penting dengan pengambilan data dan variabel melalui cara yang lain, seperti transkrip, catatan, surat kabar, buku, agenda, prestasi, dan sebagainya. Istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang berarti "sesuatu yang tertulis". Metode ini tidak terlalu sulit dibandingkan dengan metode lainnya. Kesalahan dapat terjadi jika sumber data tidak berubah. Metode pencatatan ini dapat melibatkan benda mati maupun benda hidup yang diamati.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui Hasil dari Nilai Ujian Akhir Semester 1 Peserta didik Kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene, Tahun Pelajaran 2024-2025.

## **2. Kuesioner**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan daftar atau rangkaian pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden. Daftar pernyataan yang telah dijawab kemudian digunakan sebagai data primer. Metode kuesioner ini diterapkan untuk memperoleh data mengenai tingkat motivasi guru Pendidikan Agama Islam melalui pertanyaan pilihan skala likert yang diajukan kepada peserta didik kelas VIII bersahabat di SMP Negeri 2 Majene.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah jenis angket yang pertanyaan atau pernyataannya sudah disiapkan jawabannya oleh peneliti. Sehingga responden tidak perlu mencari jawaban lain. Penggunaan angket tertutup mempermudah pengumpulan data bagi peneliti, karena dengan angket ini, jawaban sudah tersedia dan responden tidak dapat memberikan jawaban yang menyimpang dari yang diharapkan.

### ***E. Instrument Penelitian***

Instrumen yang dipergunakan pada penelitian yaitu kuesioner (angket) ialah metode pengumpulan data yang dijalankan dari pendistribusian sekumpulan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis ke responden agar dijawabnya. Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang efisien apabila peneliti dengan pasti mengetahui variabel yang akan diukur serta mengetahui apa yang diharapkan pada responden. Dipergunakan skala likert guna pengukuran sikap, pendapat, serta persepsi individu ataupun sekumpulan individu mengenai kejadian sosial, mempergunakan skala likert, sehingga variabel yang akan diukur dijelaskan

kedalam indikator variabel. Selanjutnya indikator itu menjadi titik tolak guna penyusunan sejumlah item instrumen yang bisa berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan.

Angket penelitian dibuat menurut sejumlah indikator dari tiap variabel, berbentuk daftar pernyataan secara tertulis ke sejumlah responden guna dijawabnya menurut pengolahan data. Penskoran angket berikut mempergunakan model likert dengan empat kategori jawaban, agar lebih jelas bisa diamati di tabel berikut:

**Tabel 3.1 Nilai Jawaban Pernyataan Kuesioner Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Selalu (S)	4	Selalu (S)	1
Sering (SG)	3	Sering (SG)	2
Jarang (JG)	2	Jarang (JG)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

**Tabel 3.2 Indikator Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam**

Variabel	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
<b>Motivasi Guru PAI</b>	Keterlibatan dalam pembelajaran	1, 2, 3	3
	Interaksi dengan peserta didik	4, 5, 6	3
	Penilaian diri	7, 8, 9	3
	Komitmen terhadap tujuan pendidikan	10, 11, 12	3
	Persepsi terhadap kontrol dan tanggung jawab	13, 14, 15	3
<b>Total Pernyataan</b>			15

**Tabel 3.3 Hasil Nilai Ujian Akhir Semester Genap Peserta Didik Kelas VII  
Beriman di SMP Negeri 2 Majene Tahun Pengajaran 2023/2024.**

<b>Variabel</b>	<b>No.</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Nilai Ujian Akhir Semester</b>
<b>Hasil Belajar Peserta Didik (Ujian Akhir Semester)</b>	1.	Adibah Inayatun Aini	86.45
	2.	Ahmad Fahreza	91.01
	3.	Alesyah Nazhifah	96.06
	4.	Amanda Shafiah M	94.9
	5.	Andi Muhammad Fadlan Mubarok	90.7
	6.	As'ad Tri Putra	80.61
	7.	Febrina Maulidya	89.87
	8.	Hasan Al Faruq	78.87
	9.	Ilya Fariza Syahban	82.52
	10.	Jihan Zahirah T	90.76
	11.	M. Faiq Maulana	78.97
	12.	M. Ikhsan Dzulkifli	84.92
	13.	M. Irlan	80.71
	14.	Muh. Aditya Al Fahrezi	80.94

15.	Muh. Aqil Fayyadh Mudha	81.25
16.	Muh. Risky Maulana	80.4
17.	Muh. Yusuf	78.58
18.	Muhammad Aswad Mu'min	78.93
19.	Muhammad Fayiz Dzaki	84.73
20.	Muhammad Nabil	90.84
21.	Nabila Trisdiwianti	82.25
22.	Nadira	75.83
23.	Rangga Setia Putra	80.57
24.	Rezqy Zahira	81.73
25.	Syahrud Almubaroq	82.52

Sumber: Data SMP Negeri 2 Majene

#### ***F. Validasi dan Reliabilitas Penelitian***

Sebelum menggunakan instrumen yang disiapkan untuk pengumpulan data, peneliti harus melakukan pengujian validitas untuk memastikan apakah instrumen yang akan mereka gunakan efektif atau berhasil. Pengujian instrumen ini dilakukan di SMP Negeri 2 Majene.

##### **1. Uji validitas**

Validitas merupakan suatu ide yang berkaitan dengan seberapa tepat sebuah tes mengukur apa yang seharusnya dilakukan. Dalam pengujian validitas

menggunakan rumus *Product Moment* yang dibantu dengan Aplikasi *SPSS for windows*. Rumusnya adalah:

$$r = \frac{n \sum(XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r$  : Koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y)

$n$ : Jumlah responden

$\sum XY$ : Hasil perkalian skor item dan skor total

$\sum X$ : Jumlah skor item

$\sum Y$ : Jumlah skor total

$\sum X^2$ : Jumlah Kuadrat skor item

$\sum Y^2$ : jumlah kuadrat skor total

Kriteria Validitas:

- $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya,  $\alpha = 0,05$ ).
- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir instrumen valid.

**Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Penelitian Motivasi Guru**

**Pendidikan Agama Islam**

No.	Item Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1	P1	0,467	0,396	Valid
2	P2	0,558	0,396	Valid
3	P3	0,439	0,396	Valid
4	P4	0,661	0,396	Valid
5	P5	0,469	0,396	Valid
6	P6	0,645	0,396	Valid
7	P7	0,404	0,396	Valid
8	P8	0,469	0,396	Valid
9	P9	0,614	0,396	Valid
10	P10	0,628	0,396	Valid
11	P11	0,735	0,396	Valid
12	P12	0,453	0,396	Valid

13	P13	0,526	0,396	Valid
14	P14	0,661	0,396	Valid
15	P15	0,636	0,396	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, seluruh item pernyataan memiliki  $r$  hitung lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,396). Oleh karena itu, semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur konsistensi instrumen, apakah hasil pengukuran stabil jika dilakukan pengujian ulang. Salah satu metode yang sering digunakan adalah **Cronbach's Alpha**. Rumusnya:

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$\alpha$ : Koefisien reliabilitas

$n$ : Jumlah butir pertanyaan pada instrumen

$S_i^2$ : Varians skor tiap butir

$S_t^2$ : Varians skor total

Kriteria Reliabilitas:

- $\alpha \geq 0,7$ : Instrumen reliabel
- $\alpha < 0,7$ : Reliabilitas Kurang memadai
- Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal instrumen.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,843	15

Berdasarkan hasil Uji reliabilitas nilai Cronbach's Alpha (0,843) lebih besar dari 0,7, maka instrumen penelitian ini dikategorikan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Teknik pengolahan data yang digunakan pada Penelitian ini, yaitu Uji regresi linear sederhana dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Program tersebut dipilih karena mempunyai kemampuan *Analisis Statistik* yang tinggi serta menyediakan sistem pengolahan data dalam lingkungan grafis dengan menu deskriptif dan kotak dialog yang sederhana, sehingga mudah dipahami dan digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan dalam analisis data. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan motivasi guru pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik, maka dilakukan uji regresi. Uji regresi linear sederhana akan diolah dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows*. Adapun rumusnya dibawah ini:

a. Persamaan regresi:

$$Y = a + bX$$

Y: Hasil belajar (variabel terikat)

X: Motivasi guru (variabel bebas)

a: Konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b: koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

b. Nilai Koefisien Regresi (b):

$$b = \frac{n \sum(XY) - \sum X \sum Y}{n \sum(X^2) - (\sum X)^2}^1$$

## 2. Uji t

Uji t-test memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t-test (parsial) sebagai berikut:

- a. Jika nilai thitung > ttabel dan Sig < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Jika nilai thitung < ttabel dan Sig > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Rumusnya:

- a. Uji signifikansi ( $t$ ):

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

b: Koefisien regresi

$SE_b$ : Standar error dari  $b$

Kriteria Signifikansi:

- Bandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel (atau gunakan p-value).
- Jika  $t$  hitung >  $t$  tabel, maka terdapat pengaruh signifikan.<sup>2</sup>

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi  $R^2$  merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok (sesuai) dengan datanya. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi Perhitungan koefisien determinasi dilakukan pada pengaruh (X1) dan (X2) terhadap (Y). Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R Square ( $R^2$ )

---

<sup>1</sup>Chat GPT

<sup>2</sup>Chat GPT

yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Adapun Rumusnya:

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SS_{regresi}}{SS_{total}}$$

$R^2$ : Mengukur seberapa besar variabel X memengaruhi Y.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Chat GPT

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### a. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Majene

SMP Negeri 2 Majene adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini beralamat di Jalan Andi Pangeran Petarani No. 7, Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae Timur. SMP Negeri 2 Majene didirikan pada tahun 1960, dan hingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit di daerah tersebut. Dengan akreditasi A yang diraihinya, sekolah ini menunjukkan komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Pada tahun ajaran 2024/2025, SMP Negeri 2 Majene memiliki total 462 peserta didik yang terdiri dari 232 peserta didik laki-laki dan 230 peserta didik perempuan. Peserta didik tersebut dibagi dalam 17 rombongan belajar, dengan masing-masing kelas yang didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Sekolah ini memiliki 21 ruang kelas yang semuanya dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk proses pembelajaran.<sup>2</sup>

SMP Negeri 2 Majene juga memiliki sejumlah fasilitas pendukung yang cukup untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, meskipun masih terbatas dalam beberapa aspek. Sekolah ini menyediakan dua fasilitas sanitasi yang memadai bagi peserta didik, namun untuk fasilitas laboratorium dan perpustakaan, sekolah ini belum memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Meskipun demikian, lingkungan

---

<sup>1</sup>Dokumen Profil SMP Negeri 2 Majene, 2025.

<sup>2</sup>Dokumen Profil SMP Negeri 2 Majene, 2025.

sekolah yang cukup luas dan memiliki area terbuka membuat suasana belajar di SMP Negeri 2 Majene tetap kondusif.

Selain fasilitas fisik, SMP Negeri 2 Majene juga aktif melibatkan berbagai pihak dalam pengembangan kualitas pendidikan, seperti guru, peserta didik, dan orang tua. Program-program sekolah yang berfokus pada pembiasaan budaya positif dan peningkatan motivasi guru menunjukkan bahwa sekolah ini sangat mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang holistik. Dengan adanya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang semakin baik.<sup>3</sup>

#### b. Profil SMP Negeri 2 Majene

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Majene
NPSN	: 40601306
NSS	: 201190911002
Alamat	: Jalan Andi Pangeran Petarani No. 7 (0422) 21067 Majene, LABUANG, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat
Kode Pos	: 91413
Kecamatan	: Banggae timur
Kabupaten	: Majene
Provinsi	: Sulawesi Barat
Beroperasi Tahun	: 25 Mei 1960
Status Sekolah	: Negeri
Jenis Sekolah	: SMP
Akreditasi	: A

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan guru

No. Sertifikat : 187/S/K/B/III/1960<sup>4</sup>

c. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Majene

1) Visi SMP Negeri 2 Majene

*“Mewujudkan Sekolah estasi, kompetitif, inofatif berwawasan lingkungan berlandaskan imtaq”.*

2) Misi SMP Negeri 2 Majene

- a) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan aktual
- b) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- c) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berkarakter
- d) Mewujudkan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
- e) Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- f) Mewujudkan perangkat penilaian prestasi akademik dan non-akademik yang otentik
- g) Mewujudkan program pembinaan kepeserta didikan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik
- h) Mewujudkan budaya kerja dan belajar serta lingkungan sekolah yang kondusif
- i) Mewujudkan program pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa
- j) Mewujudkan sekolah yang peduli terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan
- k) Mewujudkan sekolah yang peduli pada pencegahan terhadap pencemaran

---

<sup>4</sup>Dokumen Profil SMP Negeri 2 Majene, 2025.

d. Keadaan sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Majene<sup>5</sup>

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Majene telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung untuk para peserta didiknya dalam menjalani proses mendidiknya. Tersedianya fasilitas pendukung membuat proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lebih efektif. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Majene adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Majene**

<b>No.</b>	<b>Sarana Dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
	Ruang tata usaha	1 Ruang
	Ruang guru	1 Ruang
	Ruang kelas	21 Ruang
	Perpustakaan Sekolah	1 Ruang
	Laboratorium IPA	1 Ruang
	Laboratorium Komputer	1 Ruang
	Ruang UKS	1 Ruang
	Ruang Aula	1 Ruang
	Ruang Kesenian	1 Ruang
	Koperasi Sekolah	1 Ruang
	Ruang Kantin	1 Ruang
	WC Guru	2 Ruang
	WC Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
	WC Ruang Aula	1 Ruang

*Sumber: Dokumen Profol SMP Negeri 2 Majene, 2025<sup>6</sup>*

---

<sup>5</sup>Dokumen Profil SMP Negeri 2 Majene, 2025.

<sup>6</sup>Dokumen Profil SMP Negeri 2 Majene, 2025.

e. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 2 Majene

Demi berjalannya sebuah pembelajaran dengan baik., SMP Negeri 2 Majene memiliki beberapa tenaga pengajar untuk berbagai mata pelajaran yang tersedia. Tenaga yang ada di Sekolah untuk sebagai mata pelajaran yang tersedia. Tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 2 Majene dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 2 Tenaga pengajar SMP Negeri 2 Majene**

No.	Guru dan Pegawai	Jumlah	Perempuan	Laki-laki
1.	Kepala Sekolah	1 Orang	1 orang	-
2.	Guru PNS	31 Orang	22 orang	9 Orang
3.	Guru PPPK	7 Orang	4 Orang	3 Orang
4.	Guru Honor	14 Orang	10 Orang	4 Orang
5.	Tenaga Kependidikan (PNS)	2 Orang	2 Orang	-
6.	Tenaga Kependidikan (Honor)	11 Orang	5 orang	6 Orang
7.	Satpam	2 Orang	-	2 Orang

Sumber: Dokumen Profol SMP Negeri 2 Majene, 2025<sup>7</sup>

f. Keadaan Peserta didik

Salah satu komponen dalam sistem belajar mengajar adalah peserta didik dengan hal ini pembelajaran akan berjalan dengam baik. Untuk mengetahui keadaan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 majene dapat dilihat di bawah ini:

3) Jumlah Kelas di SMP Negeri 2 Majene

**Tabel 4.3 Jumlah Kelas di SMP Negeri 2 Majene**

No.	Kelas	Jumlah
	VII	7 Kelas
	VIII	4 Kelas
	IX	6 Kelas

Sumber: Dokumen Profol SMP Negeri 2 Majene, 2025<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Dokumen Profil SMP Negeri 2 Majene, 2025.

<sup>8</sup>Dokumen Profil SMP Negeri 2 Majene, 2025.

## 4) Jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Majene

**Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Majene**

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Perempuan	Laki-laki	
1.	VII	7	107	86	193
2.	VIII	4	37	70	107
3.	IX	6	85	76	161

Sumber: Dokumen Profol SMP Negeri 2 Majene, 2025<sup>9</sup>

## g. Profil Peserta Didik

Profil peserta didik kelas VIII Bersahabat pada SMP Negeri 2 Majene pada Tahun 2024/2025 ada di tabel berikut.

**Tabel 4.5 Data Peserta Didik pada Tahun 2024/2025 Kelas VIII****Bersahabat**

No.	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Adibah Inayatun Aini	Perempuan	VIII Bersahabat
2.	Ahmad Fahreza	Laki-laki	VIII Bersahabat
3.	Alesyah Nazhifah	Perempuan	VIII Bersahabat
4.	Amanda Shafiah M	Perempuan	VIII Bersahabat
5.	Andi Muhammad Fadlan Mubarok	Laki-laki	VIII Bersahabat
6.	As'ad Tri Putra	Laki-laki	VIII Bersahabat
7.	Febrina Maulidya	Perempuan	VIII Bersahabat
8.	Hasan Al Faruq	Laki-laki	VIII Bersahabat
9.	Ilya Fariza Syahban	Perempuan	VIII Bersahabat
10.	Jihan Zahirah T	Perempuan	VIII Bersahabat
11.	M. Faiq Maulana	Laki-laki	VIII Bersahabat
12.	M. Ikhsan Dzulkifli	Laki-laki	VIII Bersahabat
13.	M. Irlan	Laki-laki	VIII Bersahabat
14.	Risky Alief	Laki-laki	VIII Bersahabat
15.	Muh. Aqil Fayyadh Mudha	Laki-laki	VIII Bersahabat

<sup>9</sup>Dokumen Profil SMP Negeri 2 Majene, 2025.

16.	Muh. Risky Maulana	Laki-laki	VIII Bersahabat
17.	Muh. Yusuf	Laki-laki	VIII Bersahabat
18.	Muhammad Aswad Mu'min	Laki-laki	VIII Bersahabat
19.	Muhammad Fayiz Dzaki	Laki-laki	VIII Bersahabat
20.	Muhammad Nabil	Laki-laki	VIII Bersahabat
21.	Nabila Trisdiwianti	Perempuan	VIII Bersahabat
22.	Nadira	Perempuan	VIII Bersahabat
23.	Rangga Setia Putra	Laki-laki	VIII Bersahabat
24.	Rezqy Zahira	Perempuan	VIII Bersahabat
25.	Syahrud Almubaroq	Laki-laki	VIII Bersahabat

Sumber: Dokumen Profol SMP Negeri 2 Majene, 2025<sup>10</sup>

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Motivasi Guru PAI (X)

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada responden atau peserta didik kelas VIII Bersahabat dengan jumlah 25 peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut :

#### 1) Pernyataan Postif

- a. Jawaban Selalu diberi skor 4
- b. Jawaban Sering diberi skor 3
- c. Jawaban Jarang diberi skor 2
- d. Jawaban Tidak Pernah diberi skor 1

Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan ditabulasikan kedalam bentuk tabel kemudian, jawaban peserta didik dipaparkan melalui skor nilai dari seriap jawaban, adapun hasil kuesionernya (lihat lampiran)

Berikut adalah tabel rincian persentase hasil kuesioner peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Majene:

---

<sup>10</sup>Dokumen Profil SMP Negeri 2 Majene, 2025.

**Tabel 4.6**

Guru PAI menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
1	Selalu	10	40%
	Sering	9	36%
	Jarang	6	24%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar” memiliki presentase 40% untuk 10 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 36% untuk 9 responden yang memilih jawaban sering, presentase 24% untuk 6 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.7**

Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian peserta didik.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
2.	Selalu	8	32%
	Sering	11	44%
	Jarang	6	24%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian peserta didik.” memiliki presentase 32% untuk 8 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 44% untuk 11 responden yang memilih jawaban sering, presentase 24% untuk 6 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.8**

Guru PAI berusaha memahami kesulitan belajar peserta didik dan memberikan solusi.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
3.	Selalu	8	32%
	Sering	12	48%
	Jarang	5	20%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI berusaha memahami kesulitan belajar peserta didik dan memberikan solusi.” memiliki presentase 32% untuk 8 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 48% untuk 12 responden yang memilih jawaban sering, presentase 20% untuk 5 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.9**

Guru PAI menunjukkan semangat saat mengajar.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
4.	Selalu	3	12%
	Sering	12	48%
	Jarang	9	36%
	Tidak Pernah	1	4%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI menunjukkan semangat saat mengajar.” memiliki presentase 12% untuk 3 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 48% untuk 12 responden yang memilih jawaban sering, presentase 36% untuk 9 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 4% untuk 1 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.10**

Guru PAI mencari cara baru untuk meningkatkan efektivitas mengajarnya.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
5.	Selalu	2	8%
	Sering	7	28%
	Jarang	14	56%
	Tidak Pernah	2	8%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI mencari cara baru untuk meningkatkan efektivitas mengajarnya.” memiliki presentase 8% untuk 2 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 28% untuk 7 responden yang memilih jawaban sering, presentase 56% untuk 14 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 8% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.11**

Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi di kelas.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
6.	Selalu	7	28%
	Sering	7	28%
	Jarang	11	44%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi di kelas.” memiliki presentase 28% untuk 7 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 28% untuk 7 responden yang memilih jawaban sering, presentase 44% untuk 11 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.12**

Guru PAI memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai hasil belajar mereka.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
7.	Selalu	8	32%
	Sering	12	48%
	Jarang	5	20%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai hasil belajar mereka.” memiliki presentase 32% untuk 8 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 48% untuk 12 responden yang memilih jawaban sering, presentase 20% untuk 5 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.13**

Guru PAI memperhatikan perkembangan akademik dan karakter peserta didik.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
8.	Selalu	13	52%
	Sering	10	40%
	Jarang	2	8%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI memperhatikan perkembangan akademik dan karakter peserta didik.” memiliki presentase 52% untuk 13 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 40% untuk 10 responden yang memilih jawaban sering, presentase 8% untuk 2 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.14**

Guru PAI selalu mengevaluasi cara mengajarnya setelah selesai mengajar.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
9.	Selalu	8	32%
	Sering	11	44%
	Jarang	5	20%
	Tidak Pernah	1	4%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI selalu mengevaluasi cara mengajarnya setelah selesai mengajar.” memiliki presentase 32% untuk 8 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 44% untuk 11 responden yang memilih jawaban sering, presentase 20% untuk 5 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 4% untuk 1 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.15**

Guru PAI merasa puas jika peserta didik memahami materi yang diajarkan.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
10.	Selalu	4	16%
	Sering	15	60%
	Jarang	6	24%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI merasa puas jika peserta didik memahami materi yang diajarkan.” memiliki presentase 16% untuk 4 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 60% untuk 15 responden yang memilih jawaban sering, presentase 24% untuk 6 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.16**

Guru PAI tetap semangat dalam mengajar meskipun ada tantangan.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
11.	Selalu	4	16%
	Sering	11	44%
	Jarang	9	36%
	Tidak Pernah	1	4%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI tetap semangat dalam mengajar meskipun ada tantangan.” memiliki presentase 16% untuk 4 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 44% untuk 11 responden yang memilih jawaban sering, presentase 36% untuk 9 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 4% untuk 1 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.17**

Guru PAI merasa mengajar adalah bagian dari pengabdian kepada agama dan masyarakat.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
12.	Selalu	11	44%
	Sering	11	44%
	Jarang	3	12%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI merasa mengajar adalah bagian dari pengabdian kepada agama dan masyarakat.” memiliki presentase 44% untuk 11 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 44% untuk 11 responden yang memilih jawaban sering, presentase 12% untuk 3 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.18**

Guru PAI berusaha membentuk karakter Islami pada peserta didik melalui pembelajaran.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
13.	Selalu	6	24%
	Sering	10	40%
	Jarang	9	36%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI berusaha membentuk karakter Islami pada peserta didik melalui pembelajaran.” memiliki presentase 24% untuk 6 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 40% untuk 10 responden yang memilih jawaban sering, presentase 36% untuk 9 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.19**

Guru PAI merasa memiliki kendali atas bagaimana peserta didik memahami materi.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
14.	Selalu	7	28%
	Sering	8	32%
	Jarang	7	28%
	Tidak Pernah	3	12%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI merasa memiliki kendali atas bagaimana peserta didik memahami materi.” memiliki presentase 28% untuk 7 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 32% untuk 8 responden yang memilih jawaban sering, presentase 28% untuk 7 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 12% untuk 3 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.20**

Guru PAI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas.

No.	Jawaban	Jumlah Sampel	Persentase
15.	Selalu	7	28%
	Sering	10	40%
	Jarang	8	32%
	Tidak Pernah	0	0%
	Total	25	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Guru PAI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas.” memiliki presentase 28% untuk 7 responden yang memilih jawaban selalu, presentase 40% untuk 10 responden yang memilih jawaban sering, presentase 32% untuk 8 responden yang memilih jawaban jarang, dan presentase 0% untuk 0 responden yang memilih jawaban tidak pernah.

Berdasarkan rata-rata nilai angket motivasi guru yaitu 2,96 yang dapat di intepretasikan bahwa nilai rata-ratanya mendekati kategori sering.

**Tabel 4.21 Rata-rata Setiap Indikator Motivasi Guru PAI**

No.	Indikator	Skor Total	Rata-rata
1.	Keterlibatan dalam pembelajaran	234	3,12
2.	Interaksi dengan peserta didik	197	2,63
3.	Penilaian diri	240	3,20
4.	Komitmen terhadap tujuan pendidikan	224	2,99
5.	Persepsi terhadap kontrol dan tanggung jawab	215	2,87

Berdasarkan hasil analisis terhadap skor total dan rata-rata dari masing-masing indikator motivasi guru pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa indikator dengan rata-rata tertinggi adalah Motivasi Penilaian Diri, yaitu sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa guuru PAI memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam menilai dan meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran. Aspek ini

menjadi kekuatan dalam memotivasi peserta didik dan perlu dipertahankan serta terus ditingkatkan.

Sementara itu, indikator dengan rata-rata terendah adalah Interaksi dengan peserta didik yaitu sebesar 2,63. Ini mengindikasikan bahwa intensitas dan kualitas interaksi guru dengan peserta didik masih tergolong cukup dan memerlukan perhatian lebih. Meningkatkan komunikasi, pendekatan personal, dan keterlibatan emosional dengan peserta didik dapat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki indikator ini.

#### b. Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik (Y)

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur melalui nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai UAS ini menggambarkan pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester. Rentang nilai yang digunakan adalah 0-100, dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan oleh guru pendidikan Agama Islam sebesar 70.

Dari data nilai hasil ujian akhir semester peserta didik kelas VIII Bersahabat di SMP Negeri Majene diperoleh:

Nilai tertinggi : 92

Nilai Terendah : 78

Rata-rata : 85,84

$$Rata - Rata \frac{2146}{25} = 85,84$$

Untuk mengklasifikasikan hasil belajar peserta didik, digunakan kriteria interval berdasarkan nilai maksimum (100) dan KKM (70). Rentang nilai Maksimum dan KKM adalah 30, yang kemudian dibagi menjadi tiga bagian dengan interval 10 poin.

- Nilai : 100
- KKM : 70

$$100 - 70 = 30 : 3 = 10$$

Maka diperoleh kategori sebagai berikut:

- Nilai 91-100 dikategorikan sebagai Baik Sekali (A)
- Nilai 81-90 dikategorikan sebagai Baik (B)
- Nilai 70-80 dikategorikan sebagai Cukup (C)

Kategori ini digunakan untuk menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil analisis data nilai ujian akhir semester peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Majene pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Dari 25 peserta didik yang dianalisis sebanyak 4 peserta didik berada pada kategori Baik Sekali (A) dengan rentang nilai 91-100, sebanyak 18 peserta didik berada pada kategori Baik (B) dengan rentang nilai 81-90, dan sebanyak 3 peserta didik berada pada kategori Cukup (C) dengan rentang nilai 70-80.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang baik, dan seluruh peserta didik telah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan pada akhir semester.

### **3. Uji Data Penelitian**

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak normal pada variabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan rumus *one-sample kolmogrof smirnov test*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai  $sig > 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai  $sig < 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas pada variabel (X) dan Variabel (Y)

**Tabel 4.22 Uji Normalitas**

Tests of Normality						
Komogrov-Smirnov				Shairo-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	,115	25	,200	,954	25	,316

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. lillieforts Significancen Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai  $Sig\ 0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel X berdistribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah syarat-syarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

$$Y = a + bX$$

Y: Hasil belajar (variabel terikat)

X: Motivasi guru (variabel bebas)

a: Konstanta (nilai Y ketika  $X = 0$ )

b: koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

Maka hasil oleh data yang diperoleh menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.23 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients						
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	59,287	,928		63,906	,000
	Motivasi	,598	,021	,987	28,915	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Hasil output diatas merupakan hasil pengukuran regresi linear sederhana yang dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 59,287 dan untuk variabel motivasi guru nilai (b) sebesar 0,598. Persamaan regresi adalah:

Keterangan:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 59,287 artinya jika variabel bebas motivasi guru (X) dianggap konstan (tetap) dan variabel terikat hasil belajar (Y) nilainya sebesar 59,287.
- b. Nilai koefisien regresi variabel motivasi guru (X) sebesar 0,598. Artinya jika variabel motivasi guru (X) mengalami kenaikan 1% maka variabel hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,598 atau 59,8%. Koefisien bernilai positif dan signifikan artinya terjadi hubungan antara motivasi guru dan hasil belajar.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana adalah dengan melihat nilai signifikan (Sig) sebesar  $0,00 < 0,05$  yang berarti, terdapat pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) berpengaruh positif, diperoleh persamaan regresi  $Y = 59,287 + 0,598 X$ .

#### 1) Uji t

Setelah uji analisis regresi linear sederhana, kemudian dilanjutkan dengan uji t. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  maka terdapat pengaruh.
- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh.

**Tabel 4.24 Uji t**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
28,915	2,060	0,000

Berdasarkan output dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $28,915 > 2,060$ , dan signifikan (*Sig*)  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap hasil belajar  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok (sesuai) dengan datanya. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi perhitungan koefisien determinasi dilakukan pada pengaruh variabel (X) terhadap (Y).

**Tabel 4.25 Koefisien Determinasi R-Square**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>0,987</b>	<b>0,973</b>	0,972	0,659
a. Predictors: (Constant), Motivasi				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan ( $R$ ) yaitu sebesar 0,987 kemudian dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,973 dapat dipersentasekan menjadi 97,3%. Maka dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel motivasi guru terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 97,3%, dan sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Majene, diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 25 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Majene untuk mengukur persepsi terhadap motivasi guru PAI. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,987. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi guru dengan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,973 mengindikasikan bahwa sebesar 97,3% variasi yang terjadi pada hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel motivasi guru. Sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dengan nilai  $R$  sebesar 0,987 dan  $R$  Square sebesar 0,973, yang berarti 97,3% variasi hasil belajar dijelaskan oleh motivasi guru. Nilai  $F$  hitung sebesar 836,066 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Koefisien regresi motivasi sebesar 0,598 dengan signifikansi 0,000 memperkuat bahwa semakin tinggi motivasi guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya,

maka semakin besar pula peluang meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi guru merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan, bahwa peningkatan kualitas motivasi guru dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Tingkat motivasi guru merupakan faktor krusial dalam proses pembelajaran yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa motivasi guru memengaruhi prestasi belajar peserta didik sebesar 97,3% sementara sisanya 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, dengan nilai  $t$  hitung sebesar 28,915 dan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 .

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

1. Berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi guru, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran terhadap peserta didik kelas VIII Bersahabat di SMP Negeri 2 Majene mendekati kategori “Sering”, dengan rata-rata skor sebesar 2,96, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan respon positif terhadap motivasi yang diberikan oleh guru.

2. Berdasarkan hasil nilai Ujian Akhir Semester 1 (satu) peserta didik kelas VIII bersahabat pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, seluruh nilai Ujian peserta didik kelas VIII bersahabat dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai di atas KKM 70. Dari data nilai hasil ujian akhir semester peserta didik kelas VIII Bersahabat di SMP Negeri Majene diperoleh nilai tertinggi yaitu, 92, nilai Terendah yaitu, 78 dengan rata-rata 85,84. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar secara umum berada dalam kategori yang memuaskan.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa, nilai *siginfikan* (*Sig*) sebesar  $0,00 < 0,05$  yang berarti, terdapat pengaruh *signifikan* antara variabel (X) terhadap variabel (Y). Nilai R sebesar 0,987 dan R Square sebesar 0,973 yang menunjukkan bahwa sebesar 97,3% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh motivasi, sedangkan 2,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,000, sehingga motivasi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y=59,287+0,598X$ , yang berarti setiap

peningkatan satu satuan dalam motivasi akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,598 satuan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik; semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai.

## **B. *Saran***

### 1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Meskipun motivasi guru dalam pembelajaran mencapai rata-rata skor sebesar 2,96, diharapkan guru PAI tetap melakukan inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik dan pendekatan yang lebih interaktif.

### 2. Untuk peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya bergantung pada motivasi guru, tetapi juga pada kemauan belajar dan usaha dari peserta didik itu sendiri.

### 3. Untuk sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan strategi mengajar yang lebih efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

### 4. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, seperti minat belajar, lingkungan keluarga, atau penggunaan media pembelajaran. Penelitian lanjutan juga bisa dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar agar hasilnya lebih general.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Woolflok, *Educational Psychology*, (Cet. 14; Boston: Pearson, 2020), h. 32.
- Asroyani dan Wina Wardiana, pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar peserta didik di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2022, Vol. 8, No. 1, h. 2.
- Benjamin S. Bloom, dkk, *Krathwohl, Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*, (Cet. 1; Longmans, Green: New York, 2023), h. 201.
- Chabib Toha dalam buku Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), h. 7-8.
- Dewilian, *Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Peserta didik/I di SMP Negeri 1 Tapung Hulu Kabupaten Kampar*, Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021.
- Eccles dan Wigfield, *Expectancy Value Theory in Education: Current Research and Future Directions* (Cet. 1; Routledge: New York, 2020), h. 50.
- Fatimah Nur Aini, Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang, *Skripsi*, (2022).
- Gaung Perwira Yustika Alaika dan M. Bagus Kurnia PS, *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Ar- Ra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalalluddin Al-Suyuti*, Surabaya (2019), Vol. 31, No. 2, h. 145.
- Hamdani dalam Buku Baso Intan, dkk, *Hasil Belajar Dari Prespektif Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Peserta didik*, (Global Research and Consulting Institute, Makassar, 2021) h. 11-13.
- Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 3.
- Ina Magdalena, dkk, Analisis Kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik kelas II B Sdn Kunciran 5 Tangerang, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (2021) Vol. 3, No. 1, Hal. 50-51.
- Iswan dan Dirgantara Wicaksono, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulung, Banten*, Junal Ilmiah PGSD (2019), Vol. 3, No. 2, h. 115.
- Johar Alimuddin & Novi Mayasari, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, (Cet. 1; Rizquna: Banyumas, 2023), h. 45.
- Karwono, *Belajar dan pembelajaran*, (Cet. 2; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 49.
- Khadim al Haramain Asy Syarifin, Koroang Mala'bi' Anna Battuanna Tama Di Basa Indonesia Anna Basa Mandar, h. 1232-1233.
- Kumaedah, Pengaruh Motivasi kerja dan keterampilan Mengajar Terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, *Tesis*, 2022.

- Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung (2019), Vol. 2, No. 1, h. 91.
- Marimba Ahmad D. dalam Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi*, Jurnal, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, 2019, Vol. 2, No. 1.
- Maulana Harun, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan Islam, 2023, Vol. 5, No. 2, h. 78.
- Mc Donal dalam Skripsi Ihza Hasbi Assidiqi, *Pengaruh Keterampilan Guru Kelas Dalam Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Tembilahan Hulu, Skripsi*, Tembilahan-Riau, 2021, h. 39.
- Meece & Schunk Pintrich, *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*, (Cet. 4; Pearson: New York, 2020), h. 112-115.
- Mudjiran, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2021), h. 146.
- Mudjiono & Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 5; Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 1; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 97.
- Mustafa A. dalam Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Cet. 3; Bandung: Pustaka Setia, 2023), h. 18-19.
- Parwati Ni Nyoman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 1; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 40.
- Reska Anggara dkk, *Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Akuntansi di Kota Makassar*, Jurnal of Education (2022), Vol 3, No, 2, h. 17.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2018), h. 129-130.
- Ryan dan Deci, *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions* (Cet. 1; Academic Press: New York, 2021), h. 25.
- Saptad Nobertus Tri Suswanto i, *Psikologi Pembelajaran*, (Cet. 1; Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 48-49.
- Sholehun dan Leni Marlina, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*, Jurnal (t.th.) h. 68-72.
- Siti Quratul Ain dan Fika Rohani, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar Peserta didik Kelas 1 di SDIP YLPI Pekan Baru*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan indonesia (2023), Vol. 2, No. 3, h. 263.
- Ubabuddin dan Zainudin, *Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik*, *Learning Journal Pendidikan Islam*, (2019). Hal. 920-922.
- Usman, U. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. 6; Jakarta: Prenadamedia Group, 2021, h. 250.

Wirdati dan Meli Sopiani, Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal* (2021), Vol. 1, No. 4.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1. Kuesioner Motivasi Guru PAI (X)

### PEDOMAN KUESIONER

Nama :

Kelas :

1. Kuesioner ini bukan merupakan ujian bagi Anda, melainkan untuk kepentingan penelitian.
2. Anda tidak perlu bekerja sama untuk mengisinya.
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini secara jujur, sesuai dengan keadaan yang Anda alami.
4. Berilah tanda (  $\checkmark$  ) atau ( x ) pada pilihan yang telah disediakan dalam setiap pertanyaan yang telah tersedia dibawah ini.
5. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti.

Keterangan :

S = Selalu

SG = Sering

JG = Jarang

TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Skala Likert			
		S	SG	JG	TP
		4	3	2	1
1.	Guru PAI menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar.				
2.	Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian peserta didik.				
3.	Guru PAI berusaha memahami kesulitan belajar peserta didik dan memberikan solusi.				
4.	Guru PAI menunjukkan semangat saat mengajar.				

5.	Guru PAI mencari cara baru untuk meningkatkan efektivitas mengajarnya.				
6.	Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya di dalam kelas.				
7.	Guru PAI memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai hasil belajar mereka.				
8.	Guru PAI memperhatikan perkembangan karakter peserta didik.				
9.	Guru PAI selalu mengevaluasi cara mengajarnya setelah selesai mengajar.				
10.	Guru PAI merasa puas jika peserta didik memahami materi yang diajarkan.				
11.	Guru PAI tetap semangat dalam mengajar meskipun ada tantangan.				
12.	Guru PAI merasa mengajar adalah bagian dari pengabdian kepada Agama.				
13.	Guru PAI berusaha membentuk karakter Islami pada peserta didik melalui pembelajaran.				
14.	Guru PAI merasa memiliki kendali atas bagaimana peserta didik memahami materi.				
15.	Guru PAI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas.				

**Lampiran 2.** Tabulasi Variabel Motivasi Guru (X)

No. Responden	VARIABEL X															jumlah X
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	33
4	4	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	45
5	3	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	33
6	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	32
7	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	39
8	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48
9	4	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	4	2	2	2	42
10	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	48
11	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
12	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	49
13	3	3	2	3	1	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	46
14	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	55
15	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	48
16	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	40
17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	55
18	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	36
19	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	54
20	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	43
21	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	44
22	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	45
23	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
24	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	53
25	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	1	4	46
Jml	79	77	78	67	59	71	78	86	76	73	68	83	72	69	74	1110
Rata-rata																2,96

**Lampiran 3.** Tabulasi hasil Kuesioner Motivasi Guru (X)

No.	Nama Responden	Pernyataan Motivasi Guru (X)															Total
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1.	Adibah Inayatun Aini	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
2.	Ahmad Fahreza	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
3.	Alesyah Nazhifah	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	33
4.	Amanda Shafiah M	4	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	45
5.	Andi Muhammad Fadlan Mubarak	3	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	33
6.	As'ad Tri Putra	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	32
7.	Febrina Maulidya	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	39
8.	Hasan Al Faruq	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48
9.	Ilya Fariza Syahban	4	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	4	2	2	2	42
10.	Jihan Zahirah T	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	48
11.	M. Faiq Maulana	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
12.	M. Ikhsan Dzulkifli	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	49
13.	M. Irlan	3	3	2	3	1	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	46
14.	Muh. Aditya Al Fahrezi	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	55
15.	Muh. Aqil Fayyadh Mudha	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	48
16.	Muh. Risky Maulana	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	40
17.	Muh. Yusuf	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	55
18.	Muhammad Aswad Mu'min	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	36
19.	Muhammad Fayiz Dzaki	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	54
20.	Muhammad Nabil	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	43
21.	Nabila Trisdiwianti	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	44
22.	Nadira	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	45
23.	Rangga Setia Putra	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
24.	Rezqy Zahira	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	53
25.	Syahrud Almubaroq	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	1	4	46

## Lampiran 4. Validitas Variabel Motivasi Guru (X)

		Correlations															
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.022	,181	,228	,245	,223	,109	,099	,362	,189	,468*	,130	,565**	,101	,011	,467*
	Sig. (2-tailed)		,917	,387	,272	,238	,284	,604	,637	,076	,366	,018	,536	,003	,631	,960	,018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	-.022	1	,133	,340	,238	,408*	,209	,263	,321	,442*	,316	,108	,017	,406*	,492*	,558**
	Sig. (2-tailed)	,917		,526	,096	,253	,043	,317	,204	,118	,027	,124	,607	,936	,044	,012	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	,181	,133	1	,381	,297	,302	,051	,236	,402*	,291	,351	-.163	,173	,154	-.064	,439*
	Sig. (2-tailed)	,387	,526		,061	,149	,142	,810	,255	,047	,159	,085	,436	,407	,461	,761	,028
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	,228	,340	,381	1	,212	,505**	-.080	,130	,220	,379	,475*	,368	,431*	,445*	,471*	,661**
	Sig. (2-tailed)	,272	,096	,061		,309	,010	,705	,535	,291	,062	,016	,071	,032	,026	,017	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	,245	,238	,297	,212	1	,028	-.006	,257	,500*	,148	,453*	,089	,006	,063	,443*	,469*
	Sig. (2-tailed)	,238	,253	,149	,309		,893	,977	,215	,011	,481	,023	,671	,979	,764	,026	,018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P6	Pearson Correlation	,223	,408*	,302	,505**	,028	1	,235	,208	,417*	,282	,364	,162	,534**	,341	,300	,645**
	Sig. (2-tailed)	,284	,043	,142	,010	,893		,258	,319	,038	,173	,074	,440	,006	,095	,145	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P7	Pearson Correlation	,109	,209	,051	-.080	-.006	,235	1	,236	,197	,291	,133	,170	,026	,552**	,227	,404*
	Sig. (2-tailed)	,604	,317	,810	,705	,977	,258		,255	,346	,159	,525	,418	,900	,004	,275	,045
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P8	Pearson Correlation	,099	,263	,236	,130	,257	,208	,236	1	,424*	,088	,249	,137	,108	,294	,279	,469*
	Sig. (2-tailed)	,637	,204	,255	,535	,215	,319	,255		,035	,676	,230	,513	,607	,154	,177	,018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P9	Pearson Correlation	,362	,321	,402*	,220	,500*	,417*	,197	,424*	1	,238	,518**	,192	,198	,110	,065	,614**
	Sig. (2-tailed)	,076	,118	,047	,291	,011	,038	,346	,035		,251	,008	,357	,343	,601	,757	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	,189	,442*	,291	,379	,148	,282	,291	,088	,238	1	,283	,437*	,230	,612**	,406*	,628**
	Sig. (2-tailed)	,366	,027	,159	,062	,481	,173	,159	,676	,251		,171	,029	,269	,001	,044	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	,468*	,316	,351	,475*	,453*	,364	,133	,249	,518**	,283	1	,247	,483*	,277	,515**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,018	,124	,085	,016	,023	,074	,525	,230	,008	,171		,234	,015	,180	,008	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	,018	,124	,085	,016	,023	,074	,525	,230	,008	,171		,234	,015	,180	,008	,000
	Sig. (2-tailed)	,917	,526	,096	,253	,043	,317	,204	,118	,027	,124	,607	,936	,044	,012	,004	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	,565**	,017	,173	,431*	,006	,534**	,026	,108	,198	,230	,483*	,151	1	,226	,195	,526**
	Sig. (2-tailed)	,003	,936	,407	,032	,979	,006	,900	,607	,343	,269	,015	,470		,278	,351	,007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	,101	,406*	,154	,445*	,063	,341	,552**	,294	,110	,612**	,277	,353	,226	1	,509**	,661**
	Sig. (2-tailed)	,631	,044	,461	,026	,764	,095	,004	,154	,601	,001	,180	,083	,278		,009	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation	,011	,492*	-.064	,471*	,443*	,300	,227	,279	,065	,406*	,515**	,483*	,195	,509**	1	,636**
	Sig. (2-tailed)	,960	,012	,761	,017	,026	,145	,275	,177	,757	,044	,008	,014	,351	,009		,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	,467*	,558**	,439*	,661**	,469*	,645**	,404*	,469*	,614**	,628**	,735**	,453*	,526**	,661**	,636**	1
	Sig. (2-tailed)	,018	,004	,028	,000	,018	,001	,045	,018	,001	,001	,000	,023	,007	,000	,001	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 5. Output Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: HasilBelajar

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987 <sup>a</sup>	,973	,972	,659

a. Predictors: (Constant), Motivasi

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	363,364	1	363,364	836,066	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,996	23	,435		
	Total	373,360	24			

a. Dependent Variable: HasilBelajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,287	,928		63,906	,000
	Motivasi	,598	,021	,987	28,915	,000

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Lampiran 6. Data Hasil Nilai Ujian Akhir Semester 1 (Ganjil) Peserta Didik



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAH RAGA  
SMP NEGERI 2 MAJENE  
JL.A. PANGERAN PETTARANI NO.7 MAJENE





Mata Pelajaran : PAI DAN BP  
Kelas : VIII A BERSAHABAT  
SMS : 1 (GANJIL)  
T.P. : 2024-2025

No	NAMA	TUJUAN PEMBELAJARAN						Hasil PH	Hasil PTS	Hasil PAT	Hasil PA	Predikat
		TULISAN		LISAN		PENUGASAN						
1	ADIBAH INAYATUN AINI RIYAL										85	
2	AHMAD FAHREZA										85	
3	ALESYAH NADZHIFAH										79	
4	AMANDA SHAFIAH M										86	
5	ANDI MUHAMMAD FADLAN MUBAROQ										79	
6	ASÁD TRI PUTRA										78	
7	FEBRINA MAULIDYA										83	
8	HASAN AL-FARUQ										88	
9	ILLYA FARIZA SYAHBAN										85	
10	JIHAN ZAHIRAH T										88	
11	M. AQIL FAYYADH MUDHA										84	
12	M. IKHSAN DZULKIFLI										89	
13	M. IRLAN										87	
14	MUH. RIZKY MAULANA										92	
15	MUH. YUSUF										89	
16	MUHAMMAD ASWAD MU'MIN										83	
17	MUHAMMAD FAYIZ DZAKI										91	
18	MUHAMMAD NABIL										81	
19	NABILA TRISDIWIANTI										91	
20	NADIRA H										85	
21	RANGGA SETIA PUTRA										84	
22	RESQI ZAHIRA										86	
23	SYAHRUD ALMUBAROQ										88	
24	M. FAIQ MAULANA										92	
25	RIZKY ALIEF										88	
26												
27												
28												

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 2 Majene  
  
**H. ASMIRAH, S.Ag**  
NIP. 19730529 199803 2 013



Majene, Desember 2024  
Guru Mapel PAI DAN BP  
  
**HASBI, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19730228 200701 1 015

**Lampiran 7.** Bukti penyebaran kuesioner Motivasi Guru PAI (X)

25 jawaban  [Lihat di Spreadsheet](#) 

Ringkasan      Pertanyaan      Individual

---

< 1 dari 25 >  

Jawaban tidak dapat diedit

KUESIONER PENGARUH MOTIVASI GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII BERSAHABAT DI SMP  
NEGERI 2 MAJENE

NAMA

---

HASAN AL FARUQ

---

1 jawaban

AHMAD FAHREZA

---

## Lampiran 8. Lokasi Penelitian



# SMP NEGERI 2 MAJENE



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wahyu, lahir di Dusun Bung, Desa Kalumammang, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, pada tanggal 02 April 2003, anak dari pasangan Ayahanda Wahid dan Ibunda Nurlina, anak ke-3 dari 4 bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Negeri 017 Bung sejak tahun 2008 dan menyelesaikannya pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri SATAP Bung dari tahun 2014 hingga lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di SMK Negeri Alu dari tahun 2017 sampai lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang beralamat di Jalan Balai Latihan Kerja (BLK) Majene, Lingkungan Passarang, Totoli Banggae. Di kampus ini, penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul: **“Pengaruh Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Bersahabat di SMP Negeri 2 Majene.”** Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis pribadi.